

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PERTANYAAN YANG DITANAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VI.C SD NEGERI 024 TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Sumarni Elda

sumarni.elda024@gmail.com

SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the low activeness student learning in science classes subjects class VI.C SD Negeri 024 Tarai Bangun. This study aims to determine the increase activeness student in classroom lesson IPA class VI.C SD Negeri 024 Tarai Bangun through application of cooperative learning model planted question, which was conducted over 1 month. The subjects were class VI.c SD Negeri 024 Tarai Bangun by the number of students as many as 27 people. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the research, the conclusion to this study is based on the analysis and discussion in chapter IV can be inferred through cooperative learning model can improve the planted questions that activeness students in science subjects at Grade VI.C 024 SD Negeri 024 Tarai Bangun, evidenced by the increase in the activity of the students from the first cycle to the second cycle. On the preliminary data obtained average value of 42.6% of the first cycle of the first meeting students' learning activeness is low with an average of 50.9% and in the second meeting of the liveliness of the students classified as moderate with an average of 58.3%. While the activity of students in the second cycle the first meeting there was an increase by an average of 66.7% with a high category and the second meeting obtain figures, the average percentage of 80.6 with the category of very high category.

Keywords: *liveliness student, cooperative learning planted questions*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpimpin siswa. Guru harus selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku atau sikap.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya mata

pelajaran ilmu pengetahuan alam. Dari uraian di atas, dapat dijelaskan mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang penting diterapkan kepada siswa. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam telah diajarkan pada siswa kelas VIC SD Negeri 024 Tarai Bangun. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Namun pada kenyataannya, keaktifan belajar siswa belum dapat ditingkatkan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan di kelas VIC SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Masih terdapat gejala-gejala yang mengindikasikan rendahnya keaktifan belajar siswa, antara lain sebagai berikut: (1) sebagian besar siswa masih terlihat diam dan masih enggan ketika guru memberikan pertanyaan khususnya secara lisan; (2) siswa masih kurang percaya diri, sehingga masih sedikit yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya; (3) sebagian siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan metode ceramah mengulangi apa isi yang ada dalam buku. Selain itu, model pembelajaran yang disampaikan guru bersifat satu arah, guru yang aktif dan siswa pasif. Fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang terjadi mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan judul: "Penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIC SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".

KAJIAN TEORETIS

Silberman (2010) mengemukakan bahwa pertanyaan yang ditanam memungkinkan Anda memberikan informasi sebagai respons pertanyaan-pertanyaan yang telah "Ditanamkan" pada peserta-peserta yang dipilih. Meskipun anda sebenarnya memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan matang, bagi para peserta lain akan terlihat bahwa anda hanya melaksanakan sesi tanya jawab. Solihatin (2007) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam adalah sebagai berikut :

1. Pilihlah tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran Anda dan mengurutkannya secara logis
2. Tulislah pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan Anda gunakan untuk memberi sinyal kepada seorang peserta agar menanyakan pertanyaan itu.
3. Sebelum sesi dimulai, pilihlah para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berikan sebuah kartu indeks kepada mereka masing-masing dan jelaskan isyaratnya. Pastikan para peserta tidak memberitahukan kepada orang lain bahwa mereka adalah "Tanaman".
4. Bukalah sesi tanya jawab dengan mengumumkan topik dan berikan isyarat pertama Anda. Panggil "tanaman" pertama, jawab pertanyaannya, kemudian lanjutkan dengan sisa isyarat dan pertanyaan lainnya.
5. Kemudian bukalah forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru. Anda akan melihat tangan-tangan yang diangkat (antusiasme para peserta).

Zaini (2011) keaktifan belajar juga dapat dikatakan aktivitas belajar, dan keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat

diaktifkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan di sini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu Ahmadi (2005) keaktifan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut Rahmayulis (2002) aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Secara lebih jelas indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sudjana (1989) adalah :

- a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam diterapkan, maka dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VIC SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 024 Tarai Bangun. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan. Waktu penelitian dimulai dari September hingga Oktober 2015. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (penrapan strategi pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam) dan variabel Y (keaktifan belajar siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru belum dilakukan dengan maksimal dengan nilai rata-rata 40% pada kategori rendah, jadi perlu diperbaiki pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 60% pada kategori tinggi. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai nilai KKM jadi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 80% pada kategori tinggi. Pada pertemuan pertama telah mencapai nilai KKM tetapi keaktifan guru belum terlaksana dengan baik semua sehingga perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rata 100% dengan kategori sangat tinggi.

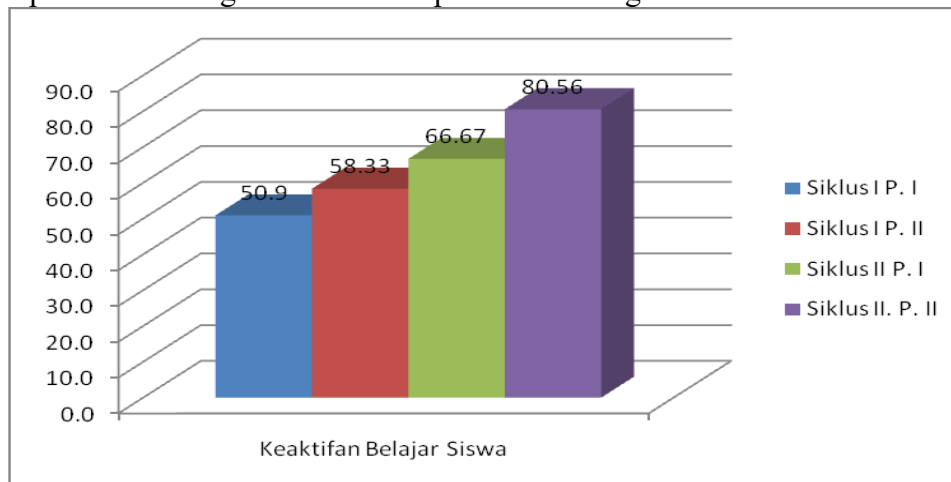
2. Aktivitas Siswa

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa belum dilakukan dengan maksimal dengan nilai rata-rata 41,5% pada kategori rendah, jadi perlu diperbaiki pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 52,6% pada kategori tinggi. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai nilai KKM jadi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 73,3% pada kategori tinggi. Pada pertemuan pertama telah mencapai nilai KKM tetapi aktivitas siswa belum terlaksana dengan baik semua dilanjutkan pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rata 83% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Siklus II P 1		Siklus II P 2	
	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
Siswa membaca sesuai dengan materi pelajaran	16	59.3	18	66.7	20	74.1	22	81.5
Siswa bercerita, diskusi dan tanya jawab dengan materi yang dipelajari	12	44.4	13	48.1	16	59.3	21	77.8
Siswa mendengarkan penjelasan guru	13	48.1	17	63.0	19	70.4	22	81.5
siswa mempraktekan dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari	14	51.9	15	55.6	17	63.0	22	81.5
Jumlah	55	203.7	63	233.3	72	266.67	87	322.2
Rata-rata	13.75	50.9	15.75	58.33	18	66.67	21.75	80.56
Kriteria	Sedang		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Adapun bentuk diagram dari hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan belajar peserta didik yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas VIC SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Hipotesis Penelitian

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIC SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar “Dapat diterima”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIC SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam, sehingga keaktifan siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan keaktifan belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam dalam pelajaran IPA, dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada data awal memperoleh nilai rata-rata 42,6% siklus I pertemuan pertama keaktifan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 50,9% dan pada pertemuan kedua keaktifan siswa tergolong sedang dengan rata-rata 58,3%. Keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata 66,7% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua memperoleh angka rata-

rata persentase 80,6 dengan kategori sangat tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI.C di SDN 024 Tarai Bangun.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran pertanyaan yang ditanam yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Guru
 - a. Guru harus lebih memperhatikan siswa agar tidak bermain ketika pelajaran berlangsung
 - b. Guru harus menerapkan alat media dalam pembelajaran atau dengan permainan, jadi anak tidak bosan dalam belajar
 - c. Guru harus memotivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat belajar dengan cara memberi hadiah bagi siswa yang menjawab pertanyaan dari guru
 - d. Guru harus menstimulasi siswa untuk lebih aktif bertanya, dengan cara memberi nilai tambahan bagi siswa yang bertanya dan yang menjawab.
2. Untuk Siswa
 - a. Siswa harus lebih meningkatkan keaktifan belajar
 - b. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran
 - c. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran
 - d. Siswa harus mempergunakan fasilitas sekolah dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalamulia
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Zaeni, Hisyam. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD